JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 1, February 2026
Page 162-171
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

MANAJEMEN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH RIFA'IYAH LIMPUNG BATANG

Mukh Khusnaini[1], Asma'ul Husna[2]
[1] Universitas Pattimura Ambon, Indonesia
[2] Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

Email: khusna1989@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1473

Sections Info

Article history:
Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 14 February 2026

Keywords:
Quality Culture Management
Local Wisdom
Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe in depth the management of educational quality culture implemented at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rifa'iyah Limpung Batang, as well as to identify the factors that support and hinder its implementation. Specifically, the objective is to understand how the planning, organizing, implementing, and evaluating of quality management are carried out to create a superior and sustainable academic culture within the madrasah. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with the headmaster, teachers, and the school committee, as well as participatory observation of teaching-learning activities and school culture, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion-drawing techniques. The results show that MI Rifa'iyah Limpung Batang has successfully built a quality culture through four main pillars: (1) Strong leadership commitment to quality; (2) Regular implementation of competency improvement programs for teachers and staff; (3) Active involvement of all stakeholders (teachers, students, parents, and the community) in the quality assurance process; and (4) The habituation of religious values and discipline as the foundation of school culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam manajemen budaya mutu pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rifa'iyah Limpung Batang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Tujuannya secara spesifik adalah memahami bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu dilakukan untuk menciptakan budaya akademik yang unggul dan berkelanjutan di madrasah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan komite madrasah, serta observasi partisipatif terhadap aktivitas belajar-mengajar dan budaya Madrasah, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Rifa'iyah Limpung Batang berhasil membangun budaya mutu melalui empat pilar utama: (1) Komitmen kepemimpinan yang kuat terhadap mutu; (2) Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru dan staf secara rutin; (3) Keterlibatan aktif semua stakeholder (guru, siswa, orang tua, dan masyarakat) dalam proses penjaminan mutu; dan (4) Pembiasaan nilai-nilai religius dan disiplin sebagai landasan budaya Madrasah.

Kata kunci: *Manajemen Budaya Mutu, Kearifan Lokal, Madrasah Ibtidaiyah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks Indonesia, lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), memegang peranan krusial tidak hanya dalam transfer ilmu pengetahuan umum tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai religius (Wicaksono & Ratnasari, 2017). Oleh karena itu, tuntutan terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah semakin tinggi, sejalan dengan visi pemerintah untuk menciptakan madrasah hebat dan bermartabat (Sukma & Pahrudin, 2024). Mutu pendidikan bukan lagi dilihat sebagai hasil akhir semata, tetapi sebagai sebuah proses manajemen yang terstruktur dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas lembaga (Syawalna et al., 2023). Proses inilah yang kemudian dikenal sebagai Manajemen Mutu Pendidikan .

Manajemen mutu menjadi isu sentral karena tantangan global menuntut lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki soft *skill* dan integritas moral yang tinggi (Londa et al., 2024). Untuk mencapai mutu yang berkelanjutan, implementasi manajemen mutu tidak cukup hanya pada tataran administrasi, tetapi harus diinternalisasi menjadi Budaya Mutu (*Quality Culture*) di seluruh elemen Madrasah (Syandra et al., 2025). Budaya mutu mencerminkan seperangkat nilai, keyakinan, dan norma yang dipegang bersama oleh seluruh warga Madrasah mengenai pentingnya mencapai standar keunggulan yang telah ditetapkan (Tasmara, 2012). Ketika mutu menjadi budaya, maka peningkatan kualitas akan berjalan secara otomatis dan berkelanjutan, bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap regulasi (Syaharuddin & Maimun, n.d.).

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji implementasi manajemen mutu pendidikan, sebagian besar berfokus pada Madrasah umum atau lembaga pendidikan tinggi. Permasalahan yang sering muncul dalam konteks madrasah adalah keterbatasan sumber daya, kompleksitas kurikulum yang menggabungkan aspek umum dan agama, serta tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai basis mutu.

Madrasah yang tersebar di wilayah pedesaan atau di bawah yayasan lokal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rifa'iyah, seringkali menghadapi tantangan unik. Mutu diukur tidak hanya oleh skor Ujian Nasional atau prestasi akademik, tetapi juga oleh sejauh mana madrasah berhasil memelihara dan menanamkan identitas keagamaan komunitasnya. Namun, penelitian yang spesifik mengenai bagaimana madrasah berbasis kearifan lokal berhasil mengelola dan membudayakan mutu masih terbatas. Sebagian besar literatur sebelumnya cenderung bersifat makro atau terbatas pada dimensi teknis penjaminan mutu (misalnya, akreditasi) (Yulius, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengonfirmasi pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mendorong budaya mutu (Robbins, 2024). Menurut Suharsimi (Arikunto, 2019), budaya mutu adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang mengutamakan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu diwujudkan melalui komitmen terhadap mutu, perbaikan terus-menerus, dan kepuasan pelanggan (Darojat et al., 2022). Dijelaskan oleh Djamarah Ansori dan Asnawir bahwa budaya mutu adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang mengutamakan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu diwujudkan melalui komitmen terhadap mutu, perbaikan terus-menerus, dan kerja sama tim (Fitri & Ismanto, 2018). Sementara itu menurut Edi Sutomo budaya mutu adalah suatu sistem nilai yang dianut oleh seluruh warga sekolah yang mengutamakan mutu dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Budaya mutu diwujudkan melalui komitmen terhadap mutu, perbaikan terus-menerus, dan partisipasi warga sekolah (Zarkasi, 2023).

Namun, terdapat kekosongan ilmiah (*research gap*) dalam memahami bagaimana sebuah

lembaga pendidikan dasar Islam yang melekat pada tradisi tertentu (Mahmudah et al., 2025). Dalam hal ini, tradisi Rifa'iyah di Limpung Batang mengelola dan membudayakan mutunya. Penelitian yang ada belum secara spesifik membedah model manajemen budaya mutu yang efektif di madrasah dengan identitas keagamaan lokal yang kuat. Pertanyaan kuncinya adalah: Bagaimana manajemen madrasah berhasil mentransformasikan nilai-nilai lokal-religius (Rifa'iyah) menjadi budaya mutu pendidikan yang terukur dan berkelanjutan?

Penelitian ini memfokuskan kajian pada Manajemen Budaya Mutu Pendidikan di MI Rifa'iyah Limpung Batang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada asumsi bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga yang berakar kuat pada tradisi lokal keagamaan yang spesifik, namun sekaligus harus memenuhi standar mutu pendidikan nasional. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan ilmiah yang telah disebutkan dengan menyajikan analisis mendalam mengenai strategi, implementasi, dan faktor pendukung atau penghambat dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan madrasah berbasis tradisi.

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa pengembangan model manajemen budaya mutu yang adaptif dan kontekstual, yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan lokal dengan prinsip-prinsip manajemen mutu modern. Model ini akan memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau *best practice* bagi pengelola madrasah dan Madrasah Islam lainnya, terutama yang berada di bawah naungan yayasan atau memiliki identitas lokal yang kuat. Selain itu, temuan ini relevan bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan mutu madrasah di daerah (Retnawati et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian sangat penting untuk mengkaji tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan manajemen budaya mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Rifa'iyah Limpung Batang, mengkaji tentang bagaimana evaluasi dan kontrol mutu pendidikan di MI Rifa'iyah Limpung Batang dilaksanakan untuk menjaga keberlanjutan budaya mutu, dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat utama dalam implementasi manajemen budaya mutu pendidikan di MI Rifa'iyah Limpung Batang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam (*in-depth understanding*) tentang proses, makna, dan interaksi yang membentuk manajemen dan budaya mutu di lingkungan spesifik, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rifa'iyah Limpung Batang.

Studi kasus sangat relevan karena fokusnya adalah penyelidikan intensif terhadap suatu fenomena kontemporer (manajemen budaya mutu) dalam konteks kehidupan nyata (MI Rifa'iyah), memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran holistik dan utuh mengenai implementasi manajemen mutu yang unik berbasis tradisi lokal.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Rifa'iyah Limpung Batang. Lokasi ini dipilih secara purposif (*purposive sampling*) karena MI Rifa'iyah Limpung Batang dianggap memiliki keunikan dalam mengintegrasikan manajemen mutu pendidikan formal dengan tradisi keagamaan lokal Rifa'iyah, menjadikannya kasus yang kaya informasi untuk dipelajari.

Selanjutnya yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi tiga:

Sumber Data	Deskripsi
Data Primer (Narasumber)	Data yang diperoleh langsung dari informan kunci yang terlibat dalam manajemen mutu: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru (akademik dan agama), dan Ketua Komite Madrasah.
Data Sekunder (Dokumen)	Data berupa dokumen resmi madrasah: Visi, Misi, Tujuan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Laporan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), Program Kerja Tahunan, dan buku panduan Mutu.
Data Tersier (Observasi)	Data yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap lingkungan fisik dan proses interaksi (misalnya, rapat mutu, proses belajar-mengajar, dan pembiasaan siswa yang mencerminkan budaya mutu).

Untuk mencapai validitas dan kedalaman data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dalam pengumpulan data wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif (*participant observation*), dokumentasi. Dilanjutkan dengan analisis data secara berkelanjutan sejak data pertama kali dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan akhir, mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan yang saling berinteraksi meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2019). Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode: triangulasi sumber, triangulasi metode, perpanjangan keikutsertaan (Matthew B. A. & Hubberman, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan deskripsi temuan lapangan mengenai manajemen budaya mutu pendidikan di MI Rifa'iyah Limpung Batang. Temuan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu proses manajemen (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan identifikasi faktor pendukung serta penghambat. Banyak faktor yang mengakibatkan mutu lembaga pendidikan di Indonesia bervariasi, sebagaimana diungkapkan Soedijarto penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah; minimnya pembinaan terhadap guru, jumlah guru yang kurang profesional terlalu berjubel di sekolah, proses pembelajaran di sekolah tidak lebih dari sekedar mencatat, menghafal dan mengingat kembali (Sulaeni & Miyono, 2024). Akibatnya peserta didik kurang bisa mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu sehingga masyarakat sulit memperoleh sumberdaya manusia yang berkualitas.

Penerapan manajemen mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di madrasah (Muhith et al., 2022). Konsep manajemen mutu tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, tetapi mencakup seluruh aspek institusional, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga perbaikan berkelanjutan yang melibatkan semua elemen lembaga pendidikan . Implementasi sistem manajemen mutu yang baik diyakini dapat mendorong terwujudnya output pendidikan yang lebih kompeten dan kompetitif (Dihardjo & Ellitan, 2021).

Manajemen budaya mutu di MI Rifa'iyah Limpung Batang dilaksanakan melalui empat

tahapan utama yang terintegrasi, yang seluruhnya didasarkan pada nilai inti Rifa'iyah yang menekankan pada ketaatan, kedisiplinan, dan keikhlasan.

1. Perencanaan Mutu (*Planning*)

   Perencanaan mutu di MI Rifa'iyah dilakukan secara partisipatif melalui Rapat Kerja Tahunan (Raker) yang melibatkan dewan guru, komite, dan perwakilan yayasan.

   a. Integrasi Visi: Visi madrasah ('Menciptakan Generasi yang Unggul dalam Ilmu dan Amaliah') diterjemahkan ke dalam program kerja yang terukur, mencakup dimensi akademik (kualitas lulusan) dan non-akademik (pembentukan karakter atau akhlak).
   b. Basis Data Evaluasi: Perencanaan selalu diawali dengan analisis Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan hasil Akreditasi sebelumnya. Misalnya, jika hasil EDM menunjukkan nilai karakter siswa kurang optimal, maka program kerja akan menekankan peningkatan kegiatan pembiasaan dan *coaching* akhlak.
   c. Program Kunci: Program mutu yang direncanakan meliputi: (1) Peningkatan Kualifikasi Guru (pelatihan rutin); (2) Pengembangan Kurikulum Lokal (integrasi *kitab kuning* atau ajaran Rifa'iyah); dan (3) Pengadaan Sarana Penunjang (perpustakaan dan laboratorium).

2. Pengorganisasian Mutu (*Organizing*)

   Struktur organisasi mutu di madrasah ini bersifat sentralistik-partisipatif. Kepala Madrasah memegang kendali utama, namun pendelegasian wewenang dilakukan secara jelas.

   a. Tim Penjaminan Mutu Internal (TPMI): Dibentuk tim khusus yang bertugas merumuskan standar mutu di atas Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan melakukan *monitoring* internal. TPMI ini diketuai oleh Waka Kurikulum dan melibatkan guru senior.
   b. Sistem *Reward and Punishment*: Diterapkan mekanisme pengakuan dan sanksi yang jelas untuk mendorong kinerja guru. Guru yang berprestasi dalam inovasi pembelajaran atau memiliki *output* publikasi akan diberikan *reward* (misalnya, insentif atau rekomendasi pelatihan).

3. Pelaksanaan Mutu (Actuating)

   Pelaksanaan mutu adalah tahapan kritis di mana budaya mulai terbentuk. Temuan menunjukkan dua aspek pelaksanaan yang menonjol:

   a. Implementasi Pembiasaan (Karakter): Budaya mutu dilaksanakan melalui pembiasaan harian yang ketat. Contohnya adalah program "Budaya 5 S" (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang dikombinasikan dengan "Budaya Dhuha dan Zikir Pagi" (tradisi Rifa'iyah). Pembiasaan ini menjadi indikator mutu non-akademik utama.
   b. Inovasi Pembelajaran: Guru didorong untuk menerapkan model pembelajaran aktif, terutama yang berbasis proyek (*project-based learning*), untuk meningkatkan capaian akademik. Setiap guru diwajibkan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) minimal satu kali dalam dua tahun.
   c. Pelibatan Komunitas: Madrasah secara aktif melibatkan alumni dan orang tua dalam program keagamaan madrasah, memperkuat ikatan emosional dan tanggung jawab bersama terhadap mutu.

4. Pengawasan dan Evaluasi Mutu (*Controlling*)

Evaluasi merupakan inti dari perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) di MI Rifa'iyah.

a. Supervisi Terjadwal: Kepala madrasah dan Waka Kurikulum melaksanakan supervisi pembelajaran (klinis) minimal dua kali per semester untuk setiap guru. Hasil supervisi digunakan sebagai bahan *coaching* pribadi.
b. Evaluasi Program: Setiap akhir semester, TPMI melakukan evaluasi komprehensif terhadap capaian program kerja. Indikator yang digunakan meliputi: (1) Kenaikan rata-rata nilai siswa; (2) Kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler; dan (3) Tingkat kepuasan orang tua (melalui survei berkala).
c. Pemanfaatan Hasil: Hasil evaluasi tidak hanya disimpan, tetapi langsung digunakan sebagai masukan kritis untuk merumuskan perencanaan mutu pada tahun ajaran berikutnya, memastikan adanya siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*).

Data yang diperoleh langsung dari informan terkait budaya mutu di madrasah

Kepala Madrasah	Fokus pada penerapan standar penjaminan mutu internal yang melampaui standar nasional (SNP). Menciptakan lingkungan yang kompetitif namun kolaboratif bagi para guru untuk terus berprestasi.
Waka Kurikulum	Pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap mata pelajaran. Penyelenggaraan workshop rutin untuk penguasaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan integrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
Guru	Berfokus pada inovasi media pembelajaran dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan *engagement* siswa. Menekankan pada "Mutu Akhlak".
Komite	Berperan aktif dalam penggalangan sumber daya untuk mendukung sarana dan prasarana yang tidak tercakup dalam dana pemerintah. Memberikan masukan kritis terkait kenyamanan lingkungan sekolah dan keamanan siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Mutu

1. Faktor Pendukung

a. Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner: Kepala madrasah bertindak sebagai *role model* dan motor penggerak utama, menunjukkan komitmen tak tergoyahkan terhadap mutu dan tradisi Rifa'iyah.
b. Komitmen Guru: Mayoritas guru di MI Rifa'iyah merupakan lulusan yang memiliki ikatan ideologis kuat dengan yayasan, sehingga memiliki loyalitas dan kesediaan yang tinggi untuk mengikuti standar mutu yang ditetapkan.
c. Dukungan Yayasan dan Komite: Adanya dukungan finansial dan moral yang konsisten dari yayasan dan komite, terutama dalam hal pemenuhan sarana-prasarana dasar.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Non-Guru: Staf administrasi dan teknis belum sepenuhnya memiliki kompetensi dalam manajemen data dan teknologi informasi, yang menghambat proses pelaporan dan dokumentasi mutu yang efisien.
b. Resistensi Perubahan Kecil: Meskipun secara umum komitmen tinggi, masih terdapat beberapa guru senior yang menunjukkan resistensi terhadap inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi baru.
c. Keterbatasan Anggaran Pengembangan: Dana pengembangan SDM dan pengadaan alat peraga inovatif masih sangat bergantung pada dana BOS, yang seringkali terbatas dan tidak fleksibel untuk program mutu yang sangat spesifik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen budaya mutu di MI Rifa'iyah berhasil karena adanya integrasi harmonis antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai kearifan lokal Rifa'iyah, yang termanifestasi dalam pembiasaan dan komitmen seluruh warga madrasah. Mutu pendidikan yang tinggi tentu akan berbanding lurus dengan manajemennya, artinya bahwa setiap lembaga pendidikan yang bermutu termasuk pendidikan madrasah Ibtidaiyah memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang tertuang dalam visi dan misinya (Febriani & Sesmiarni, 2024).

Pembahasan

1. Konsistensi Manajemen Mutu dengan Teori Siklus PDCA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen mutu di MI Rifa'iyah yang mencakup perencanaan berbasis data (EDM), pengorganisasian melalui TPMI, pelaksanaan inovatif (Pembiasaan Karakter), dan evaluasi berkala secara fundamental mengikuti prinsip.

Konsistensi ini memvalidasi bahwa praktik manajemen mutu yang efektif, meskipun diimplementasikan dalam konteks madrasah berbasis tradisi, tetap memerlukan fondasi manajemen universal yang sistematis (Wahyuningsih et al., 2025).

Dukungan Bukti Penelitian: Penggunaan data EDM dalam Perencanaan (Plan) membuktikan pendekatan yang *evidence-based*. Pelaksanaan Supervisi Klinis (Check) rutin oleh Kepala Madrasah, yang kemudian diikuti dengan Pembaharuan Program (Act), menegaskan adanya siklus perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

2. Kepemimpinan Transformasional sebagai Pilar Budaya Mutu

Temuan yang menempatkan Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner sebagai faktor pendukung utama mengukuhkan teori bahwa mutu dimulai dari puncak (*Top Management Commitment*). Kepala Madrasah di MI Rifa'iyah tidak hanya berfungsi sebagai manajer, tetapi sebagai *cultural leader* yang mencontohkan nilai-nilai Ketaatan, Kedisiplinan, dan Keikhlasan (nilai inti Rifa'iyah).

Dukungan Bukti Penelitian: Komitmen guru yang tinggi (loyalitas ideologis) merupakan *output* dari kepemimpinan yang berhasil menanamkan visi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti bahwa dalam lembaga pendidikan agama, kepemimpinan yang didasarkan pada autoritas moral jauh lebih efektif dalam membangun budaya daripada sekadar autoritas struktural.

3. Kontribusi Kearifan Lokal dalam Definisi Mutu

Keberhasilan MI Rifa'iyah adalah kemampuan untuk mengkontekstualisasi makna mutu. Mutu tidak hanya diukur dari capaian akademik (seperti yang umum terjadi), tetapi juga dari keberhasilan dalam Implementasi Pembiasaan Karakter (Dhuha, Zikir, Budaya 5 S).

Dukungan Bukti Penelitian: Pengembangan Kurikulum Lokal yang mengintegrasikan ajaran Rifa'iyah menunjukkan bahwa madrasah ini merumuskan standar mutu yang *lebih tinggi* dari Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar yang berakar pada identitas komunal. Ini adalah Kebaruan penting yang membedakan penelitian ini dari studi TQM pendidikan pada umumnya, yang seringkali mengabaikan dimensi ideologi dan spiritual lokal dalam kerangka mutu.

Penelitian ini menunjukkan adanya penyimpangan positif dari temuan umum di lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas. Studi-studi terdahulu seringkali mengaitkan kegagalan implementasi manajemen mutu dengan Keterbatasan Anggaran dan SDM. Namun, di MI Rifa'iyah *Modal Sosial* (Komitmen Ideologis Guru dan Dukungan Yayasan) berhasil mengkompensasi *Keterbatasan Modal Fisik* (Anggaran dan SDM Non-Guru). Artinya, faktor loyalitas ideologis dan ikatan komunitas (Rifa'iyah) bertindak sebagai

enabling factor yang kuat, menjaga keberlanjutan budaya mutu meskipun dihadapkan pada kendala anggaran. Penyimpangan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan Islam berbasis komunitas, komitmen nilai memiliki daya dorong yang lebih besar daripada insentif material.

Temuan mengenai Partisipasi Menyeluruh (TPMI dan pelibatan Komite) mendukung teori Total Quality Management (TQM) (Ramlawati et al., 2012). Mutu di MI Rifa'iyah bukan hanya tugas Kepala Madrasah, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif. Hal ini memperkuat pandangan Sudarman bahwa partisipasi aktif *stakeholder* adalah prasyarat keberhasilan budaya mutu (Iswati et al., 2023).

Hasil penelitian ini memberikan kerangka baru yaitu Model Mutu Kontekstual Madrasah yang berbasis pada integrasi tiga komponen: (1) Prinsip Manajemen Universal (PDCA); (2) Kepemimpinan Moral-Spiritual; dan (3) Adaptasi Nilai Kearifan Lokal. Model ini memperkaya teori manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif yang lebih holistik dan *site-specific*.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, disarankan beberapa arah penelitian selanjutnya:

a. Metode Baru: Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif campuran (*mixed method*) untuk mengukur secara statistik korelasi antara *tingkat implementasi budaya Rifa'iyah* dengan *capaian hasil belajar* siswa (nilai akademik dan *soft skill*).
b. Arah Penelitian Lain: Perlu dilakukan studi komparatif dengan madrasah lain yang memiliki tradisi lokal berbeda untuk membandingkan efektivitas model manajemen budaya mutu. Fokus studi masa depan dapat diarahkan pada:
    1) Mengatasi faktor penghambat, khususnya Pengembangan Kompetensi SDM Administrasi dalam mendukung sistem pelaporan mutu berbasis digital.
    2) Menganalisis dampak jangka panjang (*longitudinal study*) dari budaya mutu ini terhadap jejak karir dan kontribusi alumni.

Dengan demikian, Pembahasan ini tidak hanya menginterpretasikan apa yang ditemukan, tetapi juga menjelaskan *mengapa* temuan itu penting secara ilmiah dan *bagaimana* hal itu berkontribusi pada diskursus manajemen mutu pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen budaya mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Rifa'iyah Limpung Batang dilaksanakan secara efektif melalui integrasi harmonis antara prinsip-prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai kearifan lokal. Proses manajemen mutu berjalan sistematis mengikuti Siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), di mana perencanaan berbasis data (EDM) dieksekusi melalui program peningkatan mutu yang inovatif dan pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi klinis. Kebaruan utama dari model ini terletak pada keberhasilan madrasah mengkontekstualisasi mutu, menjadikan nilai-nilai keagamaan lokal (Rifa'iyah) seperti ketaatan dan kedisiplinan—sebagai budaya inti dan indikator mutu non-akademik, terwujud dalam pembiasaan harian yang ketat. Kunci keberhasilan implementasi ini adalah Kepemimpinan Transformasional-Moral dari Kepala Madrasah yang bertindak sebagai *role model*, didukung oleh komitmen ideologis guru yang mampu mengkompensasi keterbatasan sumber daya material, sehingga memastikan keberlanjutan dan efektivitas budaya mutu di lingkungan madrasah berbasis komunitas.

REFERENSI

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan praktik.* PT Rineka Cipta.

Darojat, A. Z., Kulsum, U., & Iqbal, R. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Pada Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah Kota Bandar Lampung. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, *1*(1), 432–440. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Dihardjo, D., & Ellitan, L. (2021). Total Quality Management: A Strategy to Improve Organizational Capabilities. *International Journal of Research*, *8*(12), 256–268. https://www.ijrjournal.com/index.php/ijr/article/view/293.

Febriani, S., & Sesmiarni, Z. (2024). Building Quality Islamic Schools through Total Quality Management. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, *4*(2), 83–94. https://doi.org/10.24042/jaiem.v4i2.24638

Fitri, D., & Ismanto, W. (2018). Sistem Manajemen Mutu Iso 9000 Dalam Peningkatan Mutu Produk Dan Pelayanan Serta Kepuasan Pelanggan Di Pasar Internasional Iso 9000 Quality Management System In Improving Product Quality And Service And Customer Satisfaction In The International Market. *DIMENSI*, *7*(3), 421–433.

Iswati, Patimah, S., & Khumairo, A. (2023). Strategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Madrasah Islam (Tinjauan Praktek Di Mts Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung). *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *7*(1), 179–188. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366

Londa, Y. L., Wijaya, W. A., Sagala, R., & Tunjung, W. (2024). Total Quality Management. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Number 8). https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/2368.

Mahmudah, Jasiah, & Dakir. (2025). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Persfektif Al-Qur'an Dan Total Quality Management. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(2), 528–536. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.535

Matthew B. A., M., & Hubberman, M. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.

Muhith, A., Mislikhah, St., Fatmawati, E., Umam, K., & Mu'allimin, M. (2022). Total Quality Management and Its Impact on The Effectiveness of the Academic System in Higher Education. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 254–267. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3334

Ramlawati, Surachman, Zain, D., & Djumahir. (2012). Implikasi Praktek Total Quality Management (TQM) terhadap Daya Saing, Kepuasan Konsumen, dan Kinerja Bisnis pada Perusahaan Manufaktur di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *9*(3), 818–825. https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/367.

Retnawati, L., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Stategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *4*(4), 269–277. https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4180.

Robbins, S. P. (2024). *Perilaku Organisasi* (S. P. Robbins, Ed.; Vol. 2). PT Indeks Kelompok Gramedia, $C 2003.

Sugiyono. (2019). *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)* (Vol. 67). Jurnal Metode Penelitian Pendidikan.

Sukma, H. S., & Pahrudin, A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *5*(3), 242–252. https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3

Sulaeni, S., & Miyono, N. (2024). Budaya Mutu dan Kinerja Sekolah di Tk Ar-Rohman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, *5*(1), 095–102. https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.223

Syaharuddin, & Maimun. (n.d.). Manajemen Strategi Sebagai Paradigma Baru Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan: Sebuah Review Literatur. In *JURNAL IDAARAH: VIII* (Number 2).

Syandra, S. H., Kamila, N. P., Romlah, & Abdurrahman. (2025). Membahas Peran Manajemen Strategis Dalam Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(4), 2005–2014. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1033

Syawalna, A. W., Efendi, A. L., Nurlaeli, A., Rahmawati, D., Mahazein, D. A., Khafshah, F. Z., & Supriyanto, A. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu pada Satuan Pendidikan TK (Studi Kasus di TK Al-Huda Malang). *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *3*(9), 814–824. https://doi.org/10.17977/um065v3i92023p814-824

Tasmara, T. (2012). *Membudidayakan Etos Kerja Islami*. Mandar Maju.

Wahyuningsih, S., Zaharuddin, & Nurdin. (2025). Dampak Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, *10*(3), 1020–1028. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.711

Wicaksono, B. D., & Ratnasari, S. L. (2017). Determinasi Komunikasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Umum (Perum) Bulog Sub-Divre Kota Batam. *Jurnal Unrika*, *4*(1), 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.33373/bening.v4i1.723

Yulius, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana pada SMK Negeri 1 Singkawang. In *Jurnal Ilmiah Kependidikan: XIII* (Number 2).

Zarkasi, A. (2023). *Pengembangan Budaya Mutu Madrasah Aliyah Melalui Kelompok Kerja Madrasah Aliyah Kota Banjarbaru* (Vol. 3, Number 2). MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA